

**KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF MAHASISWA  
ANGKATAN 2014 PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Oleh

**PASKALIS ICEN A. GOA  
NIM 4513102108**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2017**

**KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF MAHASISWA  
ANGKATAN 2014 PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**UNIVERSITAS  
BOSOWA**

Oleh

**PASKALIS ICEN A.GOA  
NIM 4513102108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstr INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2017**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF MAHASISWA ANGKATAN 2014  
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

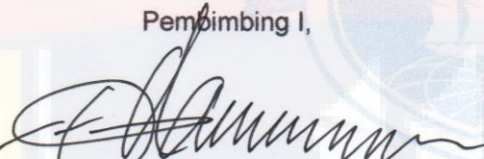
Disusun dan diajukan oleh

PASKALIS ICEN A. GOA  
NIM 4513102108

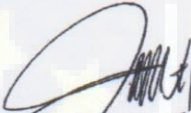
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 22 Maret 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,

  
Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0029076901

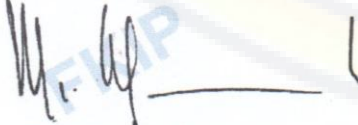
Pembimbing II,


  
Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

  
Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.  
NIK.D. 450 096

  
Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 196708021991081002

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar”.

beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko atau sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 03 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,

Paskalis Icen A.Goa

## ABSTRAK

Paskalis Icen A. Goa. 2017. *Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Asdam, S. Pd., M. Pd dan Nursamsilis Lutfin, S. Pd., M. Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu berusaha menggambarkan dan menginterpretasi sesuai dengan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2014 Universitas Bosowa Makassar yang berjumlah 10 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Analisis data dilakukan dengan teliti dengan cara memberikan skor terhadap hasil pekerjaan mahasiswa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 6 orang (60%) dan yang memperoleh skor kurang dari 75 sebanyak 4 orang (40%). Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar dikatakan tidak Mampu.

**Kata Kunci:** kemampuan, menulis, kalimat efektif.

## PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas nafas kehidupan, kekuatan, kesabaran yang masih ia curahkan kepada kita semua serta kemampuan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Bosowa Makassar.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari segala macam kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. sebagai Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. Drs. Lutfin Ahmad M.Hum. sebagai wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
4. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu serta motivasi dengan penuh ketulusan.

6. Nursamsilis Lutfin, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf FKIP yang selalu memberi pelayanan serta bimbingan selama menjalani perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, nasihat atau bantuan materil serta kasih sayang sungguh luar biasa yang tak ternilai harganya.
9. Seluruh teman-teman FKIP Universitas Bosowa Makassar khususnya teman-teman program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan 2013 yang selalu memberikan saran, dan kritikan dalam segala hal sampai akhir penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan terimakasih, dengan harapan dan doa, segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan dapat bernilai ibadah serta memperoleh berkat dari Tuhan yang Maha Esa. Penulis sadar akan keterbatasan dalam penulisan ini, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca guna menambah khazanah ilmu pengetahuan.

Makassar, 20 September 2017

Penulis,

Paskalis Icen A. Goa

## DAFTAR ISI

|                                     |            |
|-------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>     | <b>ii</b>  |
| <b>PERNYATAAN.....</b>              | <b>iii</b> |
| <b>ABSTRAK.....</b>                 | <b>iv</b>  |
| <b>PRAKATA.....</b>                 | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>             | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>            | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>         | <b>x</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>      | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang.....              | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....            | 6          |
| C. Tujuan Penelitian .....          | 7          |
| D. Manfaat Penelitian .....         | 7          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b> | <b>9</b>   |
| A. Kalimat.....                     | 9          |
| 1. Pengertian Kalimat .....         | 9          |
| 2. Unsur Kalimat .....              | 10         |
| 3. Fungsi Unsur Kalimat .....       | 13         |
| 4. Struktur Kalimat .....           | 21         |
| B. Kalimat Efektif.....             | 22         |
| 1. Pengertian Kalimat Efektif.....  | 22         |
| 2. Ciri-ciri Kalimat Efektif.....   | 23         |
| 3. Struktur Kalimat Efektif .....   | 31         |



|   |           |
|---|-----------|
| C. Kemampuan Menyusun Kalimat.....            | 34        |
| D. Pentingnya Kemampuan Membuat Kalimat ..... | 35        |
| E. SistemPenulisan .....                      | 39        |
| F. Penilaian Kemampuan .....                  | 40        |
| G. Karangka Pikir.....                        | 41        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>         | <b>45</b> |
| A. Lokasi Penelitian .....                    | 45        |
| B. Variabel Penelitian .....                  | 45        |
| C. Jenis Penelitian.....                      | 45        |
| D. Populasi Dan Sampel.....                   | 45        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....              | 47        |
| F. Teknik Analisis Data.....                  | 47        |
| G. Indikator Kinerja .....                    | 47        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>           | <b>49</b> |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian.....            | 49        |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....          | 54        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                    | <b>58</b> |
| A. Kesimpulan.....                            | 58        |
| B. Saran .....                                | 58        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                    | <b>59</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                          | <b>61</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                    | <b>70</b> |

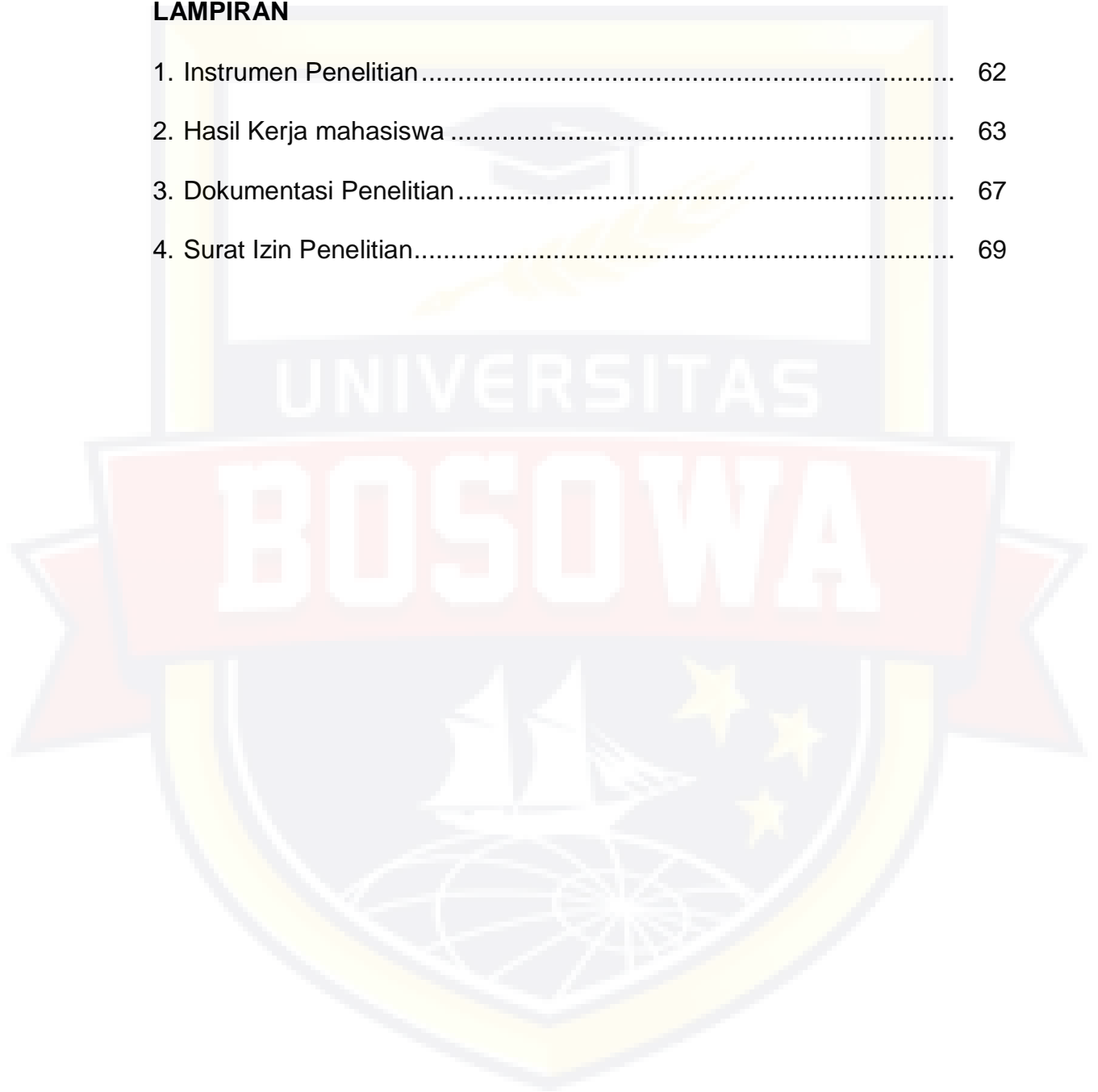
## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| 1. Keadaan Sampel Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneia Angkatan 2014 Universitas Bosowa Makassar.....  | 46 |
| 2. Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2014 Universitas Bosowa Makassar..... | 48 |
| 3. Skor Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2014 Universitas Bosowa Makassar.....                   | 50 |
| 4. Distribusi Skor Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2014 Universitas Bosowa Makassar.....        | 51 |
| 5. Hasil Presentase Tes Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2014 Universitas Bosowa Makassar.....   | 53 |

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| 1. Instrumen Penelitian.....   | 62 |
| 2. Hasil Kerja mahasiswa.....  | 63 |
| 3. Dokumentasi Penelitian..... | 67 |
| 4. Surat Izin Penelitian.....  | 69 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak. Oleh karena itu, diadakan pembinaan dan pengembangan terhadap Bahasa Indonesia itu sendiri. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, Bahasa Indonesia tidak dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan Bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Fungsi tersebut adalah (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan Bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan berbahasa Indonesia dalam rangka kelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dan (4) sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai penalaran (Depdikbud, 2003:1).

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Dengan kata lain pengajaran keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya pada pelatihan dan praktik pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi sehingga siswa kelak mahir berkomunikasi secara nyata di masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dibutuhkan adanya komunikasi yang efektif, baik berkomunikasi dalam bentuk tulisan dan lisan. Dalam komunikasi tulis ternyata kalimat mempunyai beban yang berat. Beban tugasnya tidak hanya menyangkut proses penyampaian dan penerimaan informasi saja. Unsur kalimat tidak hanya untuk memberitahukan atau menanyakan sesuatu, tetapi menyangkut semua aspek ekspresi yang amat majemuk. Ekspresi tidak tampak dalam komunikasi tulis, misalnya yang bersifat mengejek, merayu, meyakinkan, menyindir, mengkritik menghibur, marah, benci, dan sebagainya (Razak, 2000:3). Berbeda dengan komunikasi lisan (lansung), ekspresi pembicara dapat langsung dilihat oleh pendengar. Komunikasi lisan didukung oleh nada kalimat, gerak gerik badan dan perubahan air muka dalam menyampaikan amanat tersebut.

Setiap gagasan, pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya akan dituangkan kedalam bentuk kalimat. Kalimat yang benar (dan juga baik) haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Artinya kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat); memperhatikan ejaan yang disempurnakan; serta cara memilih

kata (diksi) yang tepat dalam kalimat. Kalimat yang memenuhi kaidah-kaidah tersebut jelas akan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca. Kalimat yang demikian disebut kalimat efektif. Kalimat efektif ialah kalimat yang baik karena apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si pembicara (si penulis dalam bahasa tulis) dapat diterima dan dipahami oleh pendengar (pembaca dalam bahasa tulis) sama benar apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si penutur atau si penulis. Kalimat efektif mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan si pembicara tergambar lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca atau pendengar), persis seperti apa yang disampaikan. Hal tersebut terjadi jika kata-kata yang mendukung kalimat itu sanggup menggunakan kandungan gagasan. Dengan kata lain hampir setiap kata secara tepat mewakili pikiran dan keinginan penulis. Hal ini berarti bahwa, kalimat efektif haruslah secara sadar disusun oleh penulis atau penuturnya untuk mencapai informasi yang maksimal. Jadi kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dengan tepat ditinjau dari segi diksi, struktur, dan logikanya. Dengan kata lain kalimat efektif selalu berterima secara tata bahasa dan makna. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi, (Ida Bagus, 2010:2).

Komunikasi tulis dapat dipahami dengan mudah apabila komunikasi itu diwujudkan dalam kalimat efektif (Widyamarta, 2001:18).

Dikatakan juga bahwa seseorang harus mampu menyusun kalimat efektif karena dengan kalimat efektif tersebut ia mampu menimbulkan pengaruh positif. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menyusun kalimat efektif sudah selayaknya dimiliki seseorang termasuk Mahasiswa.

Kegiatan menulis tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis bertujuan mengungkapkan fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya (Keraf, 2004:34). siswa dapat mengungkapkan pengalaman, gagasan, pendapat dan pernyataan secara sistematis, logis, dan kreatif yang sesuai dengan konteks dan situasi.

Agar tulisan mudah dipahami oleh pembaca, harus dituangkan dalam kalimat yang baik. Hal ini merupakan cara untuk mencapai penulisan yang efektif. Keterampilan menyusun kalimat merupakan hal yang esensial dalam menulis. Kalimat dikatakan efektif apabila kalimat tersebut mampu mewakili gagasan atau perasaan pembicara dan sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang dipikirkan oleh pembicara (Keraf, 2004:18).

Tulisan yang efektif ditentukan oleh kalimat yang digunakan. Berapa pun bagus pikiran, gagasan, dan pengalaman yang dipaparkan dalam sebuah tulisan, belum menjamin sepenuhnya mempunyai daya persuasif bagi pembaca. Sebaliknya, sebuah tulisan yang isi dan

kualitasnya tidak terlalu bagus tetapi mempunyai daya tarik bagi pembaca. Hal ini disebabkan penulis mampu menghadirkan gagasannya tersebut ke dalam kalimat yang efektif.

Kemampuan menyusun kalimat efektif merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa yang berlandaskan teori linguistik mengakui dalam hal pemilihan materi, penekanan harus diberikan kepada masalah kalimat dan pemakaiannya, khususnya pada keterampilan menggunakan kalimat secara efektif (Razak, 2000:4). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diajukan skripsi yang berjudul “ *kemampuan menulis kalimat efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar*”.

Ada beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini, khususnya berkaitan dengan kemampuan menulis kalimat efektif. di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kalimat efektif dapat meningkatkan pembelajaran kemampuan mahasiswa dalam menulis kalimat efektif yang baik dan benar.

Penelitian mengenai kemampuan menulis kalimat efektif pernah dilakukan oleh Muhsin. Muhsin (2014) dengan judul penelitian “*Kemampuan Menulis kalimat efektif siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 2*



*kalukku kabupaten mamuju*”, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mushin tersebut berhasil menambah wawasan siswa dalam menulis kalimat efektif yang baik dan benar serta menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan hal terkait dengan fokus penelitian pada menulis kalimat efektif dan untuk itulah peneliti tertarik melakukan *penelitian menulis kalimat efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan* di Universitas Bosowa Makassar. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif yang dapat dimengerti oleh Mahasiswa tentang menulis kalimat efektif.

Berdasarkan hasil dari kedua penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Mahasiswa mampu menulis kalimat efektif dengan baik dan benar dan efektif diterapkan pada materi pembelajaran tersebut. Kedua penelitian tersebut mempunyai *relevansi* dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu kemampuan menulis kalimat efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah kemampuan menulis kalimat efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program

Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara objektif tentang kemampuan menulis kalimat efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru atau yang lain.

Manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoretis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif bagi guru dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam menulis kalimat efektif.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, yakni bagi mahasiswa, guru, dan peneliti.

- a. Bagi mahasiswa, manfaat penelitian ini adalah untuk mempermudah dalam menulis kalimat efektif, sehingga mahasiswa selalu terbiasa berpikir logis dan sistematis.

- b. Bagi guru bahasa Indonesia, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah variasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni tentang menulis kalimat efektif. Selain itu mata pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis ini sekaligus dapat dijadikan pembandingan atau bahkan perbaikan dalam pengajaran menulis yang sudah biasa dilakukan oleh guru.
- c. Bagi peneliti, pengalaman praktis selama merancang dan melaksanakan penelitian ini memotivasi guru memperluas penggunaan pada materi yang lain secara mandiri dan berkelanjutan.



**BOSOWA**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kalimat**

##### **1. Pengertian kalimat**

Pembahasan tentang kalimat mendapat perhatian yang besar. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya pengertian tentang kalimat. Ramlan (2005:25) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh jeda panjang yang disertai nada akhir turun dan naik. Kalimat berada pada lapisan yang sama dengan morfem, kata, frase, dan klausa, yaitu pada lapisan bentuk bahasa yang berupa satuan gramatik meliputi wacana, kalimat, klausa, frase, kata, dan morfem.

Lain halnya dengan pendapat Fokker (2003:11) kalimat adalah ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan batas keseluruhannya ditentukan oleh turunnya suara. Fokker lebih menekankan bunyi kalimat yang menurun yang dinamakan intonasi turun. Dengan kata lain, untuk menentukan apakah tuturan itu kalimat atau bukan, bergantung pada intonasi akhirnya yang menurun. Intonasi yang memberikan keputusan akhir apakah itu kalimat atau bukan. Hal ini berlaku untuk bahasa seperti bahasa Indonesia. Berdasarkan pendapat yang diberikan Fokker ini, kalimat tanya dan kalimat perintah tidak tercakup didalamnya, karena setiap kalimat ditandai dengan intonasi turun. Padahal, kalimat tanya dan kalimat perintah intonasi akhirnya tidak selalu turun.

Melalui sejumlah batasan yang dikemukakan para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, yang disertai jeda panjang, dan intonasinya menunjukkan intonasi akhir, dengan nada turun dan naik. Kalimat mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Pada bentuk tulis, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) pada kalimat berita, tanda seru (!) pada kalimat perintah dan kalimat seru atau tanda tanya (?) pada kalimat tanya. Sementara itu didalamnya bisa disertakan pula berbagai tanda baca yang berupa spasi, koma, titik dua, titik koma, atau sepasang garis pendek yang mengapit tuturan tertentu.

## **2. Unsur-Unsur Kalimat**

Kalimat pada umumnya berwujud rentetan yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Setiap kata termasuk kelas kata atau kategori kata tertentu, yang mempunyai fungsi dalam kalimat. Pengurutan rentetan kata serta macam kata yang dipakai dalam kalimat menentukan pula macam kalimat yang dihasilkan. Setiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkan dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi itu bersifat sintaksis, artinya berkaitan erat dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat mengacu kepada tugas unsur kalimat adalah subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Disamping itu ada atribut lain seperti (yang menerangkan), koordinatif (yang menggabungkan secara setara), dan subkoordinatif (yang menggabungkan secara bertingkat) (moeliono, 2003: 29-31).

Lain halnya Menurut Widjono (2011:148) Kalimat terdiri atas beberapa unsur yang membentuknya. Berikut akan dijelaskan mengenai unsur-unsur kalimat, yaitu sebagai berikut:

a. Subjek

Subjek atau pokok kalimat merupakan unsur utama kalimat. Subjek menentukan kejelasan makna kalimat. Penempatan subjek yang tidak tepat dapat mengaburkan makna kalimat. Keberadaan subjek dalam kalimat berfungsi: (1) membentuk kalimat dasar, kalimat luas, kalimat tunggal, kalimat majemuk, (2) memperjelas makna, (3) menjadi pokok pikiran, (4) menegaskan atau memfokuskan makna, (5) memperjelas pikiran ungkapan, dan (6) membentuk kesatuan pikiran.

b. Predikat

Seperti halnya dengan subjek, predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit. Keberadaan predikat dalam kalimat berfungsi: (1) membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas, kalimat majemuk, (2) menjadi unsur penjelas, yaitu memperjelas pikiran atau gagasan yang diungkapkan dan menentukan kejelasan makna kalimat, (3) menegaskan makna, (4) membentuk kesatuan pikiran, dan (5) sebagai sebutan.

c. Objek

Kehadiran objek dalam kalimat bergantung pada jenis predikat kalimat serta ciri khas objek itu sendiri. Predikat kalimat yang berstatus transitif mempunyai objek. Biasanya, predikat ini berupa kata kerja berkonfiks me-kan, atau me-i, misalnya mengambilkan, mengumpulkan,

mengambil, melempari, mendekati. Dalam kalimat, objek berfungsi: (1) membentuk kalimat dasar pada kalimat berpredikat transitif, (2) memperjelas makna kalimat, dan (3) membentuk kesatuan atau kelengkapan pikiran.

#### d. Pelengkap

Pelengkap adalah unsur kalimat yang berfungsi melengkapi informasi, menghususkan objek, dan melengkapi struktur kalimat.

#### e. Konjungsi

Menurut Widjono, konjungsi adalah bagian kalimat yang berfungsi menghubungkan (merangkai) unsur-unsur kalimat dalam sebuah kalimat (yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan), sebuah kalimat dengan kalimat lain, dan sebuah paragraf dengan paragraf lain. Konjungsi dibagi menjadi dua, yakni perangkai intrakalimat dan perangkai antarkalimat. Perangkai intrakalimat berfungsi menghubungkan unsur atau bagian dengan unsur atau bagian kalimat yang lain di dalam sebuah kalimat.

Adapun perangkai antarkalimat berfungsi menghubungkan kalimat atau paragraf yang satu dengan kalimat atau paragraf yang lain. Bagian perangkai antarkalimat sering juga disebut dengan istilah transisi. Kata-kata transisi sangat membantu dalam menghubungkan gagasan sebelum dan sesudahnya baik antarkalimat maupun antarparagraf.

### 3. Fungsi Unsur Kalimat

Dalam kenyataan pemakaian bahasa, struktur kalimat tidak selalu berurutan S, P, O, K dan Pelengkap, tapi banyak kalimat yang urutan unsurnya menyimpang dari pola urutan tersebut. Untuk mengetahui fungsi unsur kalimat, perlu kita kenal ciri umum tiap fungsi-fungsi sintaksis itu.

#### 1. Fungsi Predikat

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan, jika ada, konstituen objek, pelengkap, dan/atau keterangan wajib di sebelah kanan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verbal atau frasa adjectival. Pada kalimat yang berpola SP, predikat dapat pula berupa frasa nominal, frasa numeral atau frasa preposisional.

Contoh:

- a) Ayahnya guru bahasa Inggris (P=FN)
- b) Adiknya dua (P=FNum)
- c) Ibu sedang ke pasar (P=FPrep)
- d) Dia sedang tidur (P=FV)
- e) Pelangi itu indah sekali (P=FAdj)

Kalimat seperti (a) yang subjek dan predikatnya sama-sama FN relatif sukar untuk dibedakan, apakah berpola SP atau PS. Diperlukan cara lain untuk mengenal subjek dan predikat. Cara pertama adalah melihat FN yang dilekati partikel –lah, kalau partikel itu hadir, FN yang dilekati selalu berfungsi sebagai predikat. Cara yang kedua, memperhatikan pola intonasi yang digunakan. Unsur predikat pada



kalimat mempunyai pola intonasi menurun, (2) 3 1 pada pola SP dan (2) 3 2 pada pola PS.

Predikat dalam bahasa Indonesia dapat mengisyaratkan makna jumlah FN subjek.

Contoh:

- a) Penumpang bus itu bergantung
- b) Penumpang bus itu bergantungan.

Pada (a) FN penumpang bus itu cenderung bermakna tunggal, tetapi pada (b) bermakna jamak oleh kehadiran bentuk verba predikat bergantungan.

## 2. Fungsi Subjek

Subjek merupakan fungsi sintaksi terpenting yang kedua. Pada umumnya berupa nomina, frasa nominal, atau klausa.

- a. Harimau binatang liar.
- b. Anak itu belum makan
- c. Yang tidak ikut upacara akan ditindak.

Subjek dapat juga berupa frasa verbal.

membangun gedung bertingkat mahal sekali.

Pada umumnya, subjek terletak di sebelah kiri predikat. Jika unsur subjek lebih panjang dibandingkan predikat, subjek sering diletakkan di akhir kalimat.

Contoh:

1. Manusia yang mampu tinggal dalam kesendirian tidak banyak.

2. Tidak banyak manusia yang mampu tinggal dalam kesendirian.

Subjek pada kalimat imperative adalah orang kedua atau orang pertama jamak dan biasanya tidak hadir.

Contoh: 1. Tolong (kamu) bersihkan meja ini.

2. Mari (kita) makan.

Subjek pada kalimat aktif transitif akan menjadi pelengkap bila kalimat itu dipasifkan.

Contoh: 1. Anak itu [S] menghabiskan kue saya.

2. Kue saya dihabiskan (oleh) anak itu [Pel].

### 3. Fungsi Objek

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letaknya selalu setelah predikatnya. Sehingga dapat dikenali dengan memperhatikan (1) jenis predikat yang dilengkapinya dan (2) ciri khas objek itu sendiri. Verba transitif biasanya ditandai oleh kehadiran afiks tertentu. Sufiks *-kan* dan *-I* serta prefiks *men-* merupakan pembentuk verba transitif.

Contoh: Morten menundukkan Icu.

(Icu dapat dengan mudah dikenali sebagai objek karena adanya sufiks *-kan*: menundukkan).

Objek biasanya berupa nomin atau frasa nominal. Jika objek tergolong nomina, frasa nominal tak bernyawa, atau persona ketiga tunggal, nomina objek itu dapat diganti dengan pronominal *-nya*; dan jika

berupa pronmina aku atau kamu (tunggal), bentuk -ku dan -mu dapat digunakan.

Contoh:

- a) Adi mengunjungi Pak Rustam.
- b) Adi mengunjunginya.
- c) Beliau mengatakan (bahwa) Ali tidak akan datang.
- d) Beliau mengatakannya.
- e) Saya ingin menemui kamu/-mu.
- f) Ana mencintai dia/-nya.
- g) Ibu mengasihi aku/-ku.

1. Konstituen objek dapat juga berupa klausa.

Contoh:

Pemerintah mengumumkan (bahwa) haraga BBM akan naik.

2. Objek pada kalimat aktif transitif akan menjadi subjek jika kalimat itu dipasifkan.

- a) Pembantu membersihkan ruangan saya [o]
- b) Ruangan saya[S] dibersihkan (oleh) pembantu.

Potensi ketersulihan unsur ketersulihan unsur objek dengan -nya dan pengendapannya menjadi subjek kalimat pasif itu merupakan ciri utama yang membedakan objek dari pelengkap yang berupa nomina atau frasa.

#### 4. Fungsi Pelengkap

Antara objek dan pelengkap memiliki kemiripan. Baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina, dan keduanya juga sering menduduki tempat yang sama, yakni dibelakang verba.

Contoh:

- a) Dia mendagangkan barang-barang elektronik di Glodok.
- b) Dia berdagang barang-barang elektronik di Glodok.

Pada kedua contoh di atas tampak bahwa barang-barang elektronik adalah frasa nominal dan berdiri di belakang verba mendagangkan dan berdagang. Akan tetapi, pada kalimat (a) frasa nominal itu dinamakan objek, sedangkan pada (b) disebut pelengkap.

##### 1. Objek Pelengkap

- a) Berwujud frasa nominal atau klausa
- b) Berwujud frasa nominal, verba, adjektival, preposisional atau klausa
- c) Berada langsung di belakang predikat
- d) Berada langsung di belakang predikat jika tak ada objek dan di belakang objek jika ada objek.
- e) Menjadi subjek akibat pemasifan kalimat
- f) Tak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kata.
- g) Dapat diganti dengan pronominal –nya
- h) Tidak dapat diganti dengan –nya kecuali dalam kombinasi preposisi selain di, ke, dari, dan akan Seringkali nomina mempunyai hubungan

khusus dengan verba atau adjektiva yang diikutinya sehingga seolah-olah keduanya tidak dapat dipisahkan lagi.

Contoh:

Makan waktu; Balik nama; Masuk hitungan; Cuci muka

Gabungan verba atau adjektiva dengan nomina seperti itu merupakan verba atau adjektiva majemuk yang berfungsi sebagai satu kesatuan dalam kalimat. Kadang-kadang hubungan antara nomina dan verba atau adjektiva itu begitu erat sehingga menjadi semacam idiom: naik haji, turun tangan, keras kepala.

### **5. Fungsi Keterangan**

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya, dapat berada di awal, tengah dan akhir kalimat. Kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat manasukan.

Biasanya berupa frasa nominal, preposisional atau adverbial.

Contoh:

- a) Dia memotong rambutnya
- b) Dia memotong rambutnya di kamar.
- c) Dia memotong rambut dengan gunting.
- d) Dia memotong rambutnya kemarin.
- e) Dia memotong rambutnya sebelum dia mendapat peringatan dari sekolah.

## 2. Jenis Keterangan Preposisi

Contoh:

### a) Tempat

di, ke, dari, dalam, pada di kamar, ke kamar, dari kampus, dalam lemari, pada permukaan

### b) Waktu

pada, dalam, se- sebelum dsb. Sekarang, pada hari ini, dalam minggu ini, sepulang dari kantor, sebelum dia datang.

### c) Alat

Dengan Dengan (memakai) gunting, dengan pensil

### d) Tujuan

Agar, untuk, bagi, demi Agar kau pintar, untuk agama, bagi nusa, demi kehormatan.

### e) Cara

Dengan, secara, dengan cara Dengan diam-diam, secara perlahan, dengan cara perang.

### f) Penyerta

Dengan, bersama, beserta Dengan adiknya, bersama kekasihnya, beserta bintang.

### g) Perbandingan/ kemiripan

Seperti, bagaikan, laksana Seperti pelangi, laksana mutiara, bagaikan cahaya

#### h) Sebab

Karena, sebab Karena dia, sebab kecantikannya

#### i) Kesalingan

Saling (mengasihi), satu sama lain

Di samping kesembilan jenis keterangan di atas, ada pula jenis keterangan lain yang selalu berbentuk klausa, yaitu keterangan syarat, keterangan pengandaian, keterangan konsesif, dan keterangan hasil.

### 4. Struktur Kalimat

Struktur kalimat yang diberikan oleh para ahli bahasa sangat beragam. Struktur kalimat ada yang berdasarkan pada (1) jumlah klausa, (2) fungsinya dalam hubungan situasi, (3) hubungan faktor aksi, (4) frase yang menduduki fungsi predikat dan (5) ada tidaknya unsur negasi. Sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, disini akan disajikan struktur kalimat berdasarkan jumlah klausa.

Kalimat luas setara adalah kalimat luas yang klausa yang satu tidak merupakan bagian dari klausa yang lain. Dengan kata lain kedua klausa tersebut merupakan klausa inti. Klausa-klausa itu dihubungkan dengan kata penghubung setara, yaitu dan lagi, lagipula, serta lalu, kemudian, atau, tetapi, akan tetapi, sedangkan, namun, melainkan, sebaliknya, bahkan, malah atau malahan.

Kalimat luas yang tidak setara atau sering disebut kalimat luas setingkat adalah kalimat luas yang salah satu klausanya merupakan bagian dari klausa yang lain disebut klausa inti. Klausa-klausa tersebut

dihubungkan dengan kata penghubung tidak setara, yaitu sebelum, setelah, meskipun, ketika, atau bahwa.

Moeliono (2003:267) mengklasifikasikan kalimat berdasarkan bentuknya menjadi dua macam, yaitu (1) kalimat tunggal, dan (2) kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa, sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat-kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih. Kalimat majemuk dibedakan lagi menjadi setara dan kalimat majemuk bertingkat. Pengklasifikasian kalimat menurut bentuknya ini sama dengan pengklasifikasian kalimat menurut jumlah klausa yang dikemukakan oleh Ramlan (2005:70). Tarigan (2009:9) yang mengutip pendapat Cook, (1967:112) mengklasifikasikan kalimat berdasarkan jumlah dan jenis klausanya menjadi tiga macam, yaitu (1) kalimat tunggal, (2) kalimat bersusun, (3) kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas tanpa klausa terikat. Kalimat bersusun adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas beberapa klausa bebas.

Kalimat tersusun menurut Tarigan (2009:15) sama dengan kalimat luas tak setara yang disampaikan oleh Ramlan dan sama pula dengan kalimat bertingkat menurut Moeliono (2003:20), sedangkan kalimat majemuk menurut Tarigan sama dengan kalimat luas setara yang diungkapkan oleh Ramlan dan sama juga dengan kalimat setara oleh Moeliono.



## **B. Kalimat Efektif**

### **1. Pengertian kalimat efektif**

Keraf (2004:36) mengungkapkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau peneliti, dan sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis. Hal senada juga diungkapkan oleh Arifin dan Tasai (2000:111), kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan dapat tergambar lengkap dalam pikiran si penerima, persis yang disampaikan (Razak, 2000:2). Adapun Badudu (2003:129) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan pesan, gagasan, ide, pendapat, pikiran pembicara atau penulis, dan mampu menimbulkan gagasan, ide, perasaan, pikiran yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis.

### **2. Ciri-Ciri Kalimat Efektif**

Asdam (2016:94) perlu dipahami bahwa kalimat yang baik adalah kalimat yang mampu mewakili dan menyampaikan dengan tepat dan segar ide-ide yang akan dikomunikasikan oleh penulis atau pembicara, sehingga pendengar atau pembaca memahami dengan baik. Sedangkan kalimat yang benar adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku pada bahasa Indonesia. Persyaratan yang berlaku

pada kalimat yang baik dan benar itu juga berlaku dalam kalimat efektif. Kesempurnaan kalimat efektif harus di dukung berbagai unsur, yaitu:

#### **a. Unsur Kesepadanan**

Kesepadanan merupakan hubungan timbal balik antara subyek dan predikat, antara predikat dengan obyek atau dengan keterangan yang menjelaskan unsur-unsur tersebut. Sedangkan kesatuan merupakan adanya satu ide pokok atau kesatuan pikiran dalam satu kalimat. Jadi, kesepadanan dan kesatuan dalam kalimat adalah kemampuan struktur bahasa dalam mendukung gagasan ide yang dikandung kalimat tersebut. Ide pokok dalam suatu kalimat biasanya diletakan pada bagian depan kalimat. Bila membentuk kalimat majemuk, maka ide pokok terletak pada induk kalimat. Contoh (a) pak Akhiruddin ke luar negeri ketika masih berstatus perawat di rumah sakit Wahidin, (b) pak Akhiruddin masih berstatus perawat di rumah sakit Wahidin ketika ke luar negeri.

Pada kalimat (a) ide pokoknya adalah “pak Akhiruddin ke luar negeri” (induk kalimat) dan “pak Akhiruddin masih berstatus perawat” sebagai anak kalimat. Pada kalimat (b) ide pokok (induk kalimat) “pak Akhiruddin masih berstatus perawat”.

#### **b. Unsur Kesejajaran**

Kesejajaran yang dimaksudkan disini adalah penggunaan bentuk bahasa dalam penulisan dengan konstruksi yang sama dalam susunan serial. Adanya unsur kesejajaran dapat memberi kejelasan dalam kalimat secara keseluruhan. Contoh (harga obat meningkat, upah pegawai naik,

biaya konsultasi bertambah, akhirnya pengobatan di rumah sakit di naikkan juga).

Pada kalimat di atas tidak menunjukkan unsur kesejajaran bentuk bahasa yang dipergunakan. Unsur yang sejajar (meningkat-bertambah, naik-dinaikkan), sehingga perlu diperbaiki menjadi (harga obat meningkat, upah pegawai dinaikkan, biaya konsultasi meningkat, terpaksa pengobatan dinaikkan juga).

### **c. Unsur Penekanan**

Setiap kalimat mempunyai ide pokok atau inti pikiran yang ingin ditekankan atau ditonjolkan oleh pembicara atau penulis. Dalam bahasa lisan, pembicara biasanya memberi penekanan pada unsur yang dipentingkan dengan cara melambatkan penuturan atau meninggikan suara pada kata-kata yang dipentingkan. Begitu pula dapat dibantu dengan mimik, ekspresi, dan gerakan tubuh meyakinkan.

Hal ini tentu tidak dapat dilakukan dalam bahasa tulisan. Meskipun demikian, dalam bahasa tulisan tetap ada cara untuk memberi penekanan dalam kalimat, yaitu: (a) pengulangan kata, (b) menggunakan gaya bahasa pertentangan, (c) menggunakan partikel penekanan, dan (d) menggunakan urutan logis. Contoh masing-masing di atas dapat dilihat dibawah ini, (1) masalah yang dihadapi pemerintah dewasa ini menyangkut banyak bidang: menyangkut bidang ekonomi, menyangkut bidang politik, menyangkut bidang sosial dan keamanan, (2) rakyat tidak lagi membutuhkan janji muluk, tetapi yang dibutuhkan sederhana saja

yaitu satu kata satu perbuatan, (3) benarkah Fia mahasiswa wisudawan terbaik di UNHAS tahun lalu?, (4) kehidupan sang nenek itu susah, sulit, menyedihkan, dan tragis.

#### **d. Unsur Kehematan**

Unsur kehematan salah satu kriteria kalimat efektif. Kehematan ini meliputi pemakaian kata, frase, struktur, dan makna kata. Salah satu kehematan diantaranya adalah menghindari pengulangan subyek dalam kalimat karena menjadikan kalimat semakin tidak jelas. Contoh “mahasiswa itu berlari-lari setelah dia dinyatakan lulus ujiannya”. Kalimat diatas diperbaiki menjadi lebih hemat sehingga tidak terjadi pengulangan subjek, yaitu “mahasiswa itu berlari-lari setelah dinyatakan lulus ujian”.

#### **e. Unsur Kevariasian**

Variasi kalimat diperlukan untuk menghindari pembaca atau pendengar dari suasana monoton dan kebosanan. Variasi kalimat dapat dilakukan dengan cara:

##### **1. Variasi awal kalimat**

Contoh “jurusan Bahasa Indonesia diminati banyak mahasiswa baru”, divariasikan menjadi “mahasiswa baru banyak berminat di jurusan Bahasa Indonesia”.

##### **2. Variasi pola kalimat (dari S-P-O menjadi P-O-S)**

Contoh “dikatakan oleh Ketua Jurusan Ali lulus ujian skripsi dengan memuaskan”, divariasikan pola kalimat diatas menjadi “Ketua Jurusan

mengatakan bahwa Ali lulus ujian skripsi dengan memuaskan, atau Ali lulus ujian skripsi dengan memuaskan, kata Ketua Jurusan”.

### 3. Variasi jenis kalimat

Contoh “mampukah Anda menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya?” (kalimat tanya), divariasikan menjadi “selesaikanlah pendidikan Anda tepat pada waktunya!” (kalimat perintah).

Adapun pendapat lain yang mengemukakan tentang ciri-ciri kalimat efektif, yaitu Kuntarto (2007:76), kalimat dinyatakan efektif jika memiliki ciri-ciri kesatuan gagasan, kesepadanan, kepararelan, kehematan, kelogisan, dan penekanan:

#### **a. Kesatuan Gagasan**

Kalimat efektif hanya mengandung satu gagasan. Perhatikan kalimat berikut yang mempunyai lebih dari satu gagasan. Contoh Melihat perkembangan penduduk RW 02 Kelurahan Tamamaung yang semakin padat namun tidak didukung perekonomian yang cukup tanpa kita sadari bahwa peningkatan tersebut memerlukan sarana prasarana yang memadai. Kalimat tersebut memiliki tiga gagasan (1) perkembangan penduduk RW 02 Kelurahan Tamamaung semakin padat, (2) perkembangan itu tidak didukung perekonomian yang cukup, (3) kita tidak menyadari bahwa perkembangan itu memerlukan sarana prasarana yang memadai. Saran perbaikan kalimat tersebut sebagai berikut: Perkembangan penduduk RW 02 Kelurahan Tamamaung semakin padat,

tetapi tidak didukung oleh perekonomian yang cukup dan sarana prasarana yang memadai.

### **b. Kesepadanan**

Kesepadanan adalah keseimbangan pikiran (gagasan) dengan struktur kalimat. Untuk menghasilkan kalimat yang mengandung kesepadanan, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

#### 1. Kalimat memiliki subjek dan predikat yang jelas

Contoh (a) tidak diharapkan oleh Bangsa manapun, tetapi kenyataannya kita harus dapat menerimanya dengan tabah (apa atau siapa yang *tidak diharapkan oleh bangsa mana pun?*), (b) krisis ekonomi tidak diharapkan oleh bangsa mana pun, tetapi kenyataannya kita harus dapat menerimanya dengan tabah. (*kiris ekonomi* sebagai subjek).

#### 2. Kata depan tidak berada didepan subjek.

Contoh(a) bagi semua mahasiswa baru harus segera konfirmasi (*bagi* di depan subjek), (b) semua mahasiswa baru harus segera konfirmasi.

#### 3. Konjungsi intrakalimat tidak digunakan di dalam kalimat tunggal.

Contoh (a) saksi tidak hadir. Sehingga persidangan ditunda minggu depan (*sehingga* diawal kalimat), (b) saksi tidak hadir. Sehingga persidangan ditunda minggu depan.

#### 4. Predikat tidak didahului konjungsi *yang*.

Contoh(a) suporter Timnas Indonesia yang mengenakan baju merah putih (*yang* didepan predikat), (b) suporter Timnas Indonesia mengenakan baju merah putih.

#### 5. Subjek tidak ganda.

Contoh(a) Toyota Avansa banyak orang menyebutnya mobil sejuta umat karena banyak menjadi pilihan masyarakat (apa subjeknya? *Toyota Avansa* atau *banyak orang?*), (b) banyak orang menyebut Toyota Avanza mobil sejuta umat karena Avanza banyak menjadi pilihan masyarakat (subjek: *banyak orang*).

#### c. Keperalelan (kesejajaran)

Keperalelan adalah kesamaan bentuk atau makna yang digunakan di dalam kalimat. Contoh (1) Atma Jaya terpercaya dan dijamin kualitasnya (tidak paralel bentuk karena perbedaan awalan dalam predikat), (2) Atma Jaya terpercaya dan terjamin kualitas. (paralel), (3) Atika memetik setangkai bunga (tidak paralel makna karena *memetik* menunjukkan kegiatan yang berulang tidak dapat di sandingkan dengan *setangkai*), (4) Atika memetik setangkai bunga (paralel).

#### d. Kehematan

Untuk menghemat kata, jangan mengulang subjek, jangan memakai bentuk superordinat, jangan menggunakan kata bersinonim, dan jangan menjamakkan kata-kata yang sudah berjamak. Contoh (1) anda tidak boleh mengikuti ujian apabila Anda datang terlambat (tidak hemat karena anak kalimat mengulang subjek pada induk kalimat), (2) anda tidak

boleh mengikuti ujian apabila datang terlambat (hemat), (3) belajar adalah merupakan tanggung jawab mahasiswa (tidak hemat), (4) belajar merupakan tanggung jawab mahasiswa (hemat), (5) bisnis *online* memunculkan banyak para pelaku-pelaku bisnis baru (tidak hemat), (6) bisnis online memunculkan banyak pelaku bisnis baru (hemat).

#### **e. Kelogisan**

Kalimat dikatakan efektif jika dapat diterima oleh akal sehat. Contoh (1) waktu dan tempat kami persilahkan (tidak logis), (2) bapak Sudirman, selaku ketua panitia, kami persilahkan maju kemimbar (logis), (3) setelah lulus kuliah, Bella *mengajar* bahasa Indonesia (tidak logis), (4) setelah lulus kuliah, Bella mengajar siswa SMA bahasa Indonesia), (5) salon Anton *menerima* sulam alis (tidak logis), (6) salon Anton melayani penyulaman alis mata (logis).

#### **f. Penekanan**

Bagian kalimat yang dipentingkan perlu ditonjolkan dari unsur-unsur yang lain. Kalimat efektif harus diberi penekanan. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memberi penekanan itu adalah sebagai berikut :

1. Mengubah posisi dalam kalimat. Cara ini dilakukan dengan meletakkan bagian penting di depan kalimat. Contoh (a) harapan kami adalah agar soal ini dapat kita bicarakan lagi pada kesempatan lain, (b) pada kesempatan lain, kami berharap kita dapat membicarakan lagi soal ini, (c) kita dapat membicarakan lagi soal ini pada kesempatan lain.
2. Menggunakan Partikel



Penekanan pada bagian ini dapat menggunakan partikel -lah, -pun, dan -kah. Contoh (a) saudaralah yang harus bertanggung jawab dalam soal itu, (b) kami pun turut dalam kegiatan itu, (c) bisakah dia menyelesaikannya?

### 3. Menggunakan Repetisi

Yaitu dengan cara menulang-ulang kata yang dianggap penting. Contoh: dalam membina hubungan antara suami istri, antara guru dan murid, antara orang tua dan anak, antara pemerintah dan rakyat, diperlukan adanya komunikasi dan sikap saling memahami antara satu dan yang lainnya.

### 4. Menggunakan Pertentangan

Dengan cara menggunakan kata-kata yang bertentangan atau berlawanan makna/maksud dalam bagian kalimat yang ingin ditegaskan. Contoh (a) anak itu tidak malas, tetapi rajin, (b) ia tidak menghendaki perbaikan yang sifatnya parsial tetapi total dan menyeluruh.

### 3. Struktruk Kalimat Efektif

Struktur kalimat efektif itu harus benar. Kalimat itu harus memiliki kesatuan bentuk itulah yang menjadikan adanya kesatuan arti. Kalimat yang strukturnya benar tentu memiliki kesatuan bentuk dan sekaligus kesatuan arti. Sebaliknya kalimat yang strukturnya rusak atau kacau, tidak menggambarkan kesatuan apa-apa dan merupakan suatu pernyataan yang salah. Jadi, kalimat efektif selalu memiliki struktur atau bentuk yang

jelas. Setiap unsur yang terdapat didalamnya yang pada umumnya terdiri dari kata harus menepati posisi yang jelas dalam hubungan satu sama lain. Kata-kata itu harus diurutkan berdasarkan aturan-aturan yang sudah dibiasakan, tidak boleh menyimpang atau bertentangan. Setiap penyimpangan biasanya menimbulkan kelainan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat pemakai bahasa. Demikianlah biasanya yang terjadi akibat penyimpangan terhadap kebiasaan struktural pemakaian bahasa pada umumnya. Akibat selanjutnya adalah kekacauan pengertian. Agar hal ini tidak terjadi, maka si pemakai bahasa selalu berusaha mentaati hukum yang sudah dibiasakan.

Sebuah kalimat hendaklah berisikan suatu gagasan atau ide, agar ide atau kalimat mudah dipahami pembaca, fungsi bagian kalimat yang meliputi subjek, predikat objek, dan keterangan, harus tampak dengan jelas (eksplisit). Di samping unsur-unsurnya harus eksplisit kalimat harus dirakit secara logis dan teratur. Susunan kalimat yang teratur menunjukkan cara berpikir penyusunan kalimat itu teratur pula sehingga membentuk kalimat efektif. Struktur kalimat efektif terdiri atas struktur kalimat umum dan struktur kalimat periodik. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan bagian dari struktur kalimat efektif.

#### **a. Struktur kalimat umum**

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Arifin dan Tasai (2009:66) mengatakan bahwa unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat dapat

dibedakan menjadi dua, yaitu unsur wajib dan unsur tak wajib (unsur manasuka). Unsur wajib adalah unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat yaitu unsur subjek dan predikat, sedangkan unsur tak wajib atau unsur manasuka adalah unsur yang boleh ada dan boleh tidak ada, yaitu kerja bantu: *harus, boleh*. Keterangan aspek: *sudah akan*, keterangan waktu, cara dan sebagainya).

Untuk menyusun sebuah kalimat sempurna, unsur wajib harus ada, sedangkan unsur manasuka boleh digunakan atau tidak. Misalnya, *Dia memang sudah harus pergi sore ini kekampus untuk ujian*. Unsur wajib kalimat diatas adalah *dia* dan *pergi*. Kedua unsur wajib tersebut membentuk kalimat inti: *dia pergi*. Tidak selamanya unsur-unsur yang membangun kalimat dalam bentuk yang sederhana seperti kalimat contoh. Hal ini pada hakikatnya akan sering dijumpai bentuk kalimat yang unsur-unsurnya sudah dikembangkan lebih jauh.

#### **b. Struktur Kalimat Periodik**

Kalau pada kalimat umum unsur-unsur yang dikemukakan cenderung unsur intinya. Akan tetapi, pada hakikat periodik selanjutnya, yaitu unsur-unsur tambahan yang terlebih dahulu dikemukakan kemudian muncul bagian intinya. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian pembaca atau pembicara terhadap pendengarnya, misalnya: (a) oleh mahasiswa kemarin jenazah yang busuk itu dikuburkan ( O – K – S – P ), (b) oleh awan panas yang tersembur dari kepundan, dengan bantuan angin yang berkecepatan tinggi, hutan lindung di lereng bukit itu terbakar habis ( O –

K – S – P), (c) kemarin rombongan mahasiswa PKL dari Unisa disambut oleh mahasiswa jurusan PBSID Undiksha ( K – S – P – O )

Sebuah kalimat dianggap lengkap jika memiliki jabatan sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat. Adapun kalimat yang sempurna biasanya memiliki jabatan subjek, predikat, objek. Oleh karena itu, dalam sebuah kalimat sangat dibutuhkan sehingga informasi yang ingin disampaikan tepat sasaran dan mudah untuk dipahami oleh pendengar atau pembaca.

### **C. Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup melakukan sesuatu. Menurut Poerwadarmita (2005:628), kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu. Jadi, yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan suatu kepintaran, bakat dan kekuatan mental. Selanjutnya, pengertian menyusun atau membuat kalimat yaitu: mengatur atau menempatkan sekelompok kata yang terdiri atas subjek, predikat, objek, dan kata keterangan dengan mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku didalam membuat kalimat.

Kemampuan membuat kalimat, baik berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru dan lain-lain, itu berarti suatu kemampuan didalam melakukan atau menggunakan kata didalam menyusun suatu kalimat dengan mematuhi tata cara yang berlaku didalam membuat kalimat. Selanjutnya, suatu kalimat dikatakan telah tersusun apabila dua kata atau

lebih bergabung menjadi suatu kesatuan sehingga mengandung sebuah makna yang sempurna. Sehubungan dengan hal ini Wiyanto (2004-116) mengatakan bahwa “setiap kalimat yang diucapkan itu sebenarnya berupa kata atau rangkaian kata, sebab kata itulah yang mengandung makna, dari makna itu pula yang mengandung gagasan. Namun harus disadari bahwa kalimat bukan hanya sekedar kumpulan kata-kata, kata-kata itu harus dirangkaikan dengan cara-cara tertentu menurut makna tertentu pula, untuk itu diperlukan pula sarana yang dinamakan alat kalimat. Dengan alat kalimat bahan kalimat yang berupa kata menjadi kalimat, jadi alat kalimat itulah yang merangkaikan kata serta menentukan makna hubungan rangkaian yang terjadi dan disebut makna struktural”.

Berdasarkan kutipan diatas, jelaslah suatu kalimat adalah rangkaian kata-kata yang mengandung makna. Makna yang terkandung dalam suatu kalimatterkandung dari maksud dan tujuan dari penutur atau pembicara, sehingga untuk dapat menyampaikan pesan atau ide dengan baik, harus mengetahui dan menguasai bagaimana tatacara dan membuat atau menyusun kalimat. Untuk dapat membuat dan menyusun kalimat yang baik maka diperlukan alat kalimat. Alat kalimat yang dimaksud adalah bagaimana penutur atau seseorang mengerti dan menguasai bagaimana tentang tata cara menempatkan suatu kata dalam menyusun suatu kalimat sesuai dengan arti dan fungsinya di dalam membentuk rankaian kalimat.

Kesimpulannya kemampuan membuat kalimat adalah bagaimana seseorang dapat merangkai beberapa kata menjadi suatu kalimat dengan memperhatikan bagian-bagian, aturan-aturan dan tata cara penulisan penempatan kata didalam suatu kalimat secara utuh, dalam arti memahami dan menguasai bagaimana menyusun dan membuat kalimat serta menggunakan secara baik dan benar.

#### **D. Pentingnya Kemampuan Membuat Kalimat Efektif**

Untuk dapat berkomunikasi menggunakan kalimat yang baik dan mudah dipahami, maka penutur atau seseorang harus memahami bagaimana cara membuat dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang efektif. Suatu kalimat dikatakan efektif, paling tidak kalimat tersebut mudah dipahami dan dimengerti. Sehubungan dengan hal itu Keraf (2004:35) mengemukakan bahwa “sebuah kalimat yang efektif mempersoalkan bagaimana dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang, bagaimana dapat mewakili secara segar dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis. Disamping itu, kalimat efektif selalu tetap berusaha agar gagasan pokok mendapat tekanan dan penonjolan dalam pikiran pembaca atau pendengar”. Jelaslah bahwa di dalam berkomunikasi keefektifan suatu kalimat sangat memegang peranan penting, karena dengan kalimat yang

efektif pesan atau gagasan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima dan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca.

Kalau kita cermati sesungguhnya hubungan yang terjadi antara pembicara dan pendengar merupakan suatu proses timbal balik dalam arti antara pembicara dan pendengar atau lawan bicara terjadi suatu ketergantungan. Ketergantungan yang dimaksud disini adalah bahwa antara pembicara atau penulis dengan pendengar atau pembaca akan saling memahami apabila kalimat yang mereka gunakan memenuhi kaidah-kaidah dan pola kalimat yang baik. Pada hakikatnya berbicara atau menulis adalah menggunakan serangkaian kalimat yang saling berhubungan sehingga menimbulkan makna sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berkaitan dengan hal itu Wiyanto (2004:116) berpendapat sebagai berikut: "pada hakikatnya orang berbahasa itu menggunakan kalimat. Setiap kalimat yang diucapkan mengandung pengertian yakni pengertian tentang gagasan pembicara. Kalimat yang diucapkan membentuk suatu rangkaian yang berhubungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa itu mengungkapkan serangkaian gagasan dengan menggunakan kalimat-kalimat".

Untuk lebih jauhnya Wiyanto (2004:116) menegaskan tentang pentingnya memahami dan menggunakan kalimat secara benar dan efektif dalam berkomunikasi yakni mengatakan bahwa meskipun orang-orang mengetahui kata-kata dan artinya seperti dalam kamus, belum tentu ia dapat menggunakan kata-kata itu dalam bahasa. Mengetahui kata dan

artinya memang perlu, tetapi kata tidak berdiri sendiri dan tidak dapat dirangkai seenaknya, pemakaian kata-kata itu harus mampu menarik kata-kata itu menjadi kalimat menurut aturan yang berlaku dalam bahasa tersebut. Untuk dapat merangkai kata atau kelompok kata menjadi sebuah kalimat, maka diperlukan keserasian unsur-unsur kalimat. Dalam sebuah kalimat minimal terdiri atas subjek dan unsur predikat, kedua unsur ini merupakan unsur wajib dalam menyusun sebuah kalimat. Dalam menggabungkan dua kata atau lebih dalam sebuah kalimat dituntut adanya keserasian unsur-unsur yang dalam kalimat, baik dari segi makna maupun dari segi bentuk.

Seperti yang kita lihat, pada dasarnya kalimat dibuat berdasarkan pada apa yang terjadi disekeliling kita, sehingga tidak mungkin rasanya kita temukan kalimat seperti pada contoh berikut:

- a. Batu itu memukul kuda kami, atau
- b. Kuda merokok limah butir jeruk

Keanehan yang ada pada contoh yang pertama (a) timbul karena verba *memukul* yang mesti memukul seharusnya orang sebagai pelakunya. Kenyataan bahwa batu itu bukan orang yang menyebabkan kalimat itu terasa aneh. Pada contoh kedua (b) keanehan timbul karena verba *merokok* menuntut nomina orang sebagai pelakunya, satu nomina berwujud batangan sebagai objeknya. Kenyataan bahwa *kuda kami* bukan orang dan *jeruk* tidak berbentuk batangan menyebabkan kalimat pada contoh kedua (b) juga terasa aneh.



Keanehan yang timbul pada kedua contoh kalimat diatas disebabkan karena tidak adanya keserasian makna menyebabkan kedua kalimat itu terasa tinggal. Dari kutipan diatas, jelaslah kemampuan menyusun dan membuat kalimat sangat penting bagi seseorang, dengan menguasai susunan kalimat yang benar, seorang akan mampu dan bisamenggunakan kalimat yang baik dan efektif dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, khususnya kemampuan membuat kalimat atau menyusun kalimat bahasa indonesia.

#### **E. Sistem penulisan**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan dalam pengajaran bahasa. Dengan memiliki kemampuan menulis, seseorang dapat menuangkan dan mengungkapkan gagasan dan pikiran melalui tulisan. Agar gagasan atau pikiran yang diungkapkan melalui tulisan dapat ditangkap atau dipahami oleh pembaca, maka seorang penulis harus bisa menguasai cara-cara penulisan tanda baca, dalam arti bisa menempatkan tanda baca dengan benar seperti penempatan tanda koma, tanda tanya, tanda titik, dan tanda baca lainnya. Dalam menuangkan gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan tidak sama dengan mengucapkan secara lisan. Ungkapan secara lisan lebih mudah dimengerti oleh lawan bicara atau pendengar, sedangkan dalam bentuk tulisan lebih sukar ditangkap atau dimengerti apalagi kalau tidak jelas tanda bacanya.

Berkaitan dengan masalah menulis banyak para ahli yang mendefinisikan menulis menurut sudut pandang masing-masing sehingga menghasilkan pengertian yang berbeda-beda, diantaranya:

- a. Menulis adalah merumuskan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami orang sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut (Tarigan, 2009:22).
- b. Menulis adalah menjelaskan bahasa lisan dan mungkin menyotungnya atau melahirkan pikiran dan perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan dan sebagainya (Wiyanto,2004).

Kegiatan yang memerlukan kemampuan atau keterampilan dalam melukiskan lambang-lambang grafik yang dipahami oleh penulis bahasa dan orang-orang yang mempunyai kesamaan pemahaman terhadap lambang-lambang bahasa tersebut. Dengan demikian tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca serta dapat dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan.

Didalam bahasa indonesia telah disediakan buku pedoman bagaimana cara-cara penulisan dan penggunaan tanda-tanda baca serta penggunaan huruf yang dikenal dengan "Buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD)". Didalam buku itu dijelaskan tentang tata cara pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur-unsur serapan dan pemakaian tanda baca.

Memahami isi buku tersebut maka seorang penulis dapat menuangkan gagasan dan pikirannya dengan baik dan benar, sehingga apa yang disampaikan melalui tulisan dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

#### **F. Penilaian Kemampuan**

Penilaian kemampuan yang dimaksudkan dibawah ini adalah penilaian kemampuan mahasiswa. Penilaian kemampuan mahasiswa merupakan salah satu kegiatan yang sangat perlu dilakukan di dunia pendidikan, karena dengan adanya penilaian kemampuan dapat diketahui tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penilaian kemampuan mahasiswa ini dapat memberikan umpan balik bagi para guru sebagai dasar dalam memilih teknik, cara atau metode yang lebih baik di dalam mengadakan proses belajar-mengajar selanjutnya.

Pada dasarnya tidak ada suatu mode yang lebih baik, masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri. Suatu metode harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, untuk siapa dan dimana akan digunakan. Apabila itu sudah disesuaikan maka apa yang diharapkan akan dapat tercapai dan itu semua tergantung dari pemakai atau guru. Seorang guru harus dapat memilih metode yang baik dan cocok dalam menyampaikan suatu materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa penilaian kemampuan mahasiswa merupakan salah satu penilaian yang wajib dilaksanakan di dalam dunia pendidikan. Sutomo (1998:7), mengatakan

“pendidikan adalah memberikan penilaian terhadap proses belajar-mengajar”.

Di dalam dunia pendidikan, penilaian sangat diperlukan dan untuk memberikan penilaian terhadap mahasiswa maka tentu harus mengadakan evaluasi terhadap mahasiswa dengan mengadakan tes untuk mengukur kemampuan mahasiswa.

### **G. Kerangka Pikir**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut: (1) undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, (2) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, (3) permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, (4) permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi kelulusan, dan (5) permendiknas nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan permendiknas nomor 22 dan 23.

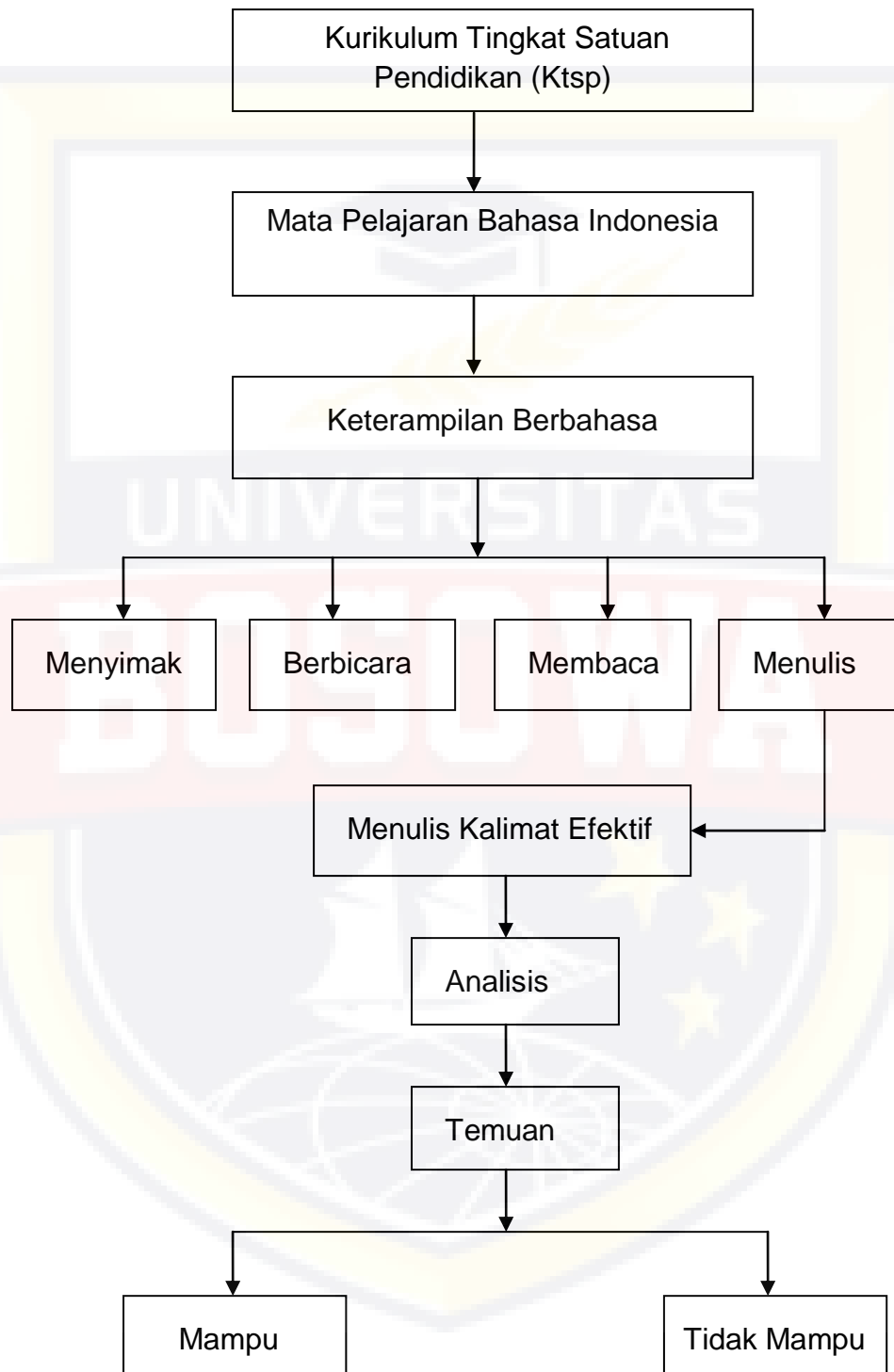
Karakteristik kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam bentuk konteks pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan peserta didik tentang berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial, salah satu perhatian

sekolah harus ditujukan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bisa diketahui antara lain bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta penilaian, berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut: pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, serta tim kerja yang kompak dan transparan.

Kerangka pikir adalah kerangka yang logis yang mendudukan masalah penelitian di dalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian.

Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks yang mengukapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasa. Artinya, secara lisan kalimat diiringi oleh alunan titik nada, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi selesai. Adapun secara tulisan kalimat dimulai dengan huruf adalah rangkaian kegiatan seseorang mengemukakan gagasan dan menyampaikan secara tertulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang maka kalimat yang digunakan kalimat efektif. Berdasarkan hal tersebut, kerangka pikir yang penulis rumuskan sebagai berikut.

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Universitas Bosowa Makassar yang terletak di Jalan Uripsumoharjo km 4. Adapun judul penelitian ini adalah berjudul "*kemampuan menulis kalimat efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar*".

#### B. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar dalam menulis kalimat efektif. Variabel ini disebut sebagai Variabel tunggal.

#### C. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif. Maksudnya, peneliti mendeskripsikan kemampuan mahasiswa angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar dalam menulis kalimat efektif.

## **D. Populasi dan Sampel**

Di bawah ini akan dijelaskan secara singkat populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2006:117)

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Peneliti memilih populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 Universitas Bosowa Makassar yang berjumlah 10 mahasiswa.

### **2. Sampel Penelitian**

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling (acak), random ini dilakukan dengan cara pengundian. Sampel dalam penelitian ini akan diambil sebesar 10% dari jumlah populasi. Penetapan pengambilan sampel 10% dari populasi tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (1998:120) mengatakan bahwa "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Selanjutnya jika subjek-subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih". Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari 10mahasiswa. Adapun yang akan diteliti sejumlah 10mahasiswa.



Tabel 3.1  
keadaan sampel Mahasiswa angkatan 2014

| Jumlah Mahasiswa |           | Total |
|------------------|-----------|-------|
| Laki-laki        | Perempuan |       |
| 2                | 8         | 10    |

*Data: Tata Usaha Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu memberikan tes tertulis. Data diperoleh dengan memberi tes kepada mahasiswa berupa menyusun kalimat efektif sejumlah 10 butir. Jika mahasiswa menulisdengan benar maka di beri skor 10, apabila menulis 10 soal dengan benar, mahasiswa akan diberi skor 100.

### F. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka suatu penelitian perlu dilakukan analisis data. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah dan persentase. Dalam menentukan hasil perolehan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{S}{SM} \times 100 \%$$

$S$  = Skor yang diperoleh mahasiswa

$SM$  = Skor Maksimal (Sudjana, 1986:438)

Tabel 3.3  
Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menulis Kalimat Efektif

| No | Kategori      | Nilai  |              |
|----|---------------|--------|--------------|
| 1. | Sangat Baik   | 86-100 | Mampu        |
| 2. | Baik          | 76-85  |              |
| 3. | Cukup         | 66-75  | Kurang Mampu |
| 4. | Kurang        | 56-65  |              |
| 5. | Sangat Kurang | 0-55   |              |

(Kunandar, 2011: 234)

Skor yang diperoleh dari setiap mahasiswa selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan skor tertentu, kemudian dipersentasekan. Perolehan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik persentase. Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan mahasiswa dalam menulis kalimat efektif.

### G. Indikator Kinerja

Mahasiswa dikatakan mampu apabila 85% mendapatkan nilai 75 ke atas, sedangkan mahasiswa dikatakan kurang mampu apabila 85% mahasiswa mendapatkan nilai kurang dari 75.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan data sebagai sarana pemecahan masalah. Pada bagian ini akan dibahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dibahas secara rinci mengenai hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Untuk memudahkan memahami hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan di Universitas Bosowa Makassar, penulis perlu memaparkan masalah penelitian, yakni “bagaimana kemampuan menulis kalimat efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar”?

Pemecahan masalah tersebut, dapat dilihat dari hasil analisis data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kuantitatif yakni gambaran tentang kemampuan menulis kalimat efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang dinyatakan dengan angka.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis menurut teknik yang telah dikemukakan. Data yang diolah dan dianalisis yaitu yang ada pada table berikut ini.

Tabel 4.1  
Tabel skor kemampuan menyusun kalimat efektif.

| No | Nama Mahasiswa             | Nilai |
|----|----------------------------|-------|
| 1  | Irene Yuni Perdana Lestari | 90    |
| 2  | Wahyuni. S                 | 85    |
| 3  | Jumadil Awal               | 83    |
| 4  | Mirnawati. Z               | 82    |
| 5  | Sari Tamba                 | 80    |
| 6  | Musfiadi Saleh Karurung    | 78    |
| 7  | Hasfiah Musdalipa Noor     | 75    |
| 8  | Nurzaiyanah                | 72    |
| 9  | Rika Afrianti              | 68    |
| 10 | Andri Gunawan              | 65    |

Data pada tabel 4.1 memperlihatkan bahwa dari keseluruhan data tersebut yang memperoleh skor 90 sebagai skor tertinggi yaitu dengan nama Irene Yuni Perdana Lestari, skor 85 dengan nama Wahyuni. S, skor 83 dengan nama Jumadil Awal, skor 82 nama Mirnawati. Z, skor 75 dengan nama Hasfiah Musdalipa Noor, skor 72 dengan nama Nurzaiyanah, skor 68 dengan nama Rika Afrianti, skor 78 dengan nama Musfiadi Saleh Karurung, skor 80 dengan nama Sari Tamba dan skor 65 sebagai skor terendah dengan nama Andri Gunawan.

Hasil analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di kelas mahasiswa semester VII angkatan 2014 program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia Universitas Bosowa Makassar pada tabel diatas

terdapat beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, seperti hasil yang diperoleh mahasiswa. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 4.2  
Tabel distribusi frekuensi skor kemampuan menyusun kalimat efektif

| Skor mahasiswa | Frekuensi | Persentase |
|----------------|-----------|------------|
| 90             | 1         | 10%        |
| 85             | 1         | 10%        |
| 83             | 1         | 10%        |
| 82             | 1         | 10%        |
| 80             | 1         | 10%        |
| 78             | 1         | 10%        |
| 75             | 1         | 10%        |
| 72             | 1         | 10%        |
| 68             | 1         | 10%        |
| 65             | 1         | 10%        |
| Jumlah         | 10        | 100%       |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 Universitas Bosowa Makassar memperoleh skor 90 sebagai skor tertinggi dengan jumlah 1 orang, skor 85 dengan jumlah 1 orang, skor 83 dengan jumlah 1 orang, skor 82 dengan jumlah 1 orang, skor 80 dengan jumlah 1 orang, skor 78 dengan jumlah 1 orang, skor 75 dengan jumlah 1 orang, skor 72 dengan jumlah 1 orang, skor 68 dengan jumlah 1 orang, skor 65 dengan jumlah 1 orang sebagai skor terendah.

Secara rinci dapat diuraikan bahwa hasil tes kemampuan menulis kalimat efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassa. Mahasiswa memperoleh nilai rata-rata dibawah standar dalam menulis kalimat efektif. Diantara 10 orang dalam penelitian ini, tidak seorang dalam penelitian ini yang memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang diperoleh mahasiswa yaitu 90 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 65. Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 6 orang atau 60%, dan yang mendapat nilai dibawah 75 sebanyak 4 orang atau 40%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis kalimat efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar dinyatakan mampu, mahasiswa memperoleh nilai rata-rata diatas 75 atau diatas standar dan mahasiswa yang memperoleh nilai 75 kebawah hanya 4 orang atau 40%, Setelah mengetahui distribusi kemampuan menulis kalimat efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar dapat diketahui nilai keseluruhan pada penelitian ini berdasarkan hasil persentase data tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Persentase Kemampuan Menulis Kalimat Efektif

| No | Kategori    | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------|----------|-----------|------------|
| 1  | Sangat baik | 85-100   | 2         | 20%        |
| 2  | Baik        | 75-84    | 5         | 50%        |
| 3  | Cukup       | 65-74    | 3         | 30%        |
| 4  | Kurang      | 55-64    | 0         | 0%         |
|    | Jumlah      |          | 10        | 100%       |

Pada tabel 4.3 dapat dikatakan bahwa jumlah mahasiswa 10 orang, yang mendapatkan kategori sangat baik 2 orang (20%), yang mendapatkan kategori baik 5 orang (50%), yang mendapatkan kategori cukup 3 orang (30%), sedangkan yang mendapatkan kategori kurang 0 orang (0%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan 2014 Universitas Bosowa Makassar dinyatakan tidak mampu. Jadi, apabila dihubungkan dengan interval ketuntasan 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas maka dari jumlah 7 orang atau 70% yang memperoleh nilai 75 ke atas, dan 3 orang atau 30% yang memperoleh nilai di bawah 75. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar dinyatakan tidak mampu karena tidak mencapai 85% yang mendapat nilai 75 ke atas.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian. Hasil yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang dilakukan

Berikut ini ditampilkan beberapa hasil pekerjaan mahasiswa angkatan 2014 universitas Bosowa Makassar dalam menulis kalimat efektif.

### 1. Kalimat efektif berdasarkan ciri kesatuan gagasan

a. Adanya subjek dan predikat yang jelas. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan cara menghindari kata depan (*di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, dan sebagainya* di depan subjek). Contoh:

- 1) *Bagi semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah.* (Salah)
- 2) *Semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah.* (Benar).

Di bawah ini adalah hasil kerja mahasiswa angkatan 2014 program studi bahasa dan sastra indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bosowa Makassar, "*Kalimat efektif berdasarkan ciri kesatuan gagasan*" dan yang mendapat nilai 75 ke atas:

1. *(Irene Yuni Perdana Lestari): Ibu pergi ke Pasar tadi pagi (benar)*
2. *(Wahyuni S.): Ibu pergi ke Pasar membeli ikan dan sayur (benar)*
3. *(Jumadil Awal): Tolong berikan hasil kerja kalian (benar)*
4. *(Mirnawati Z.): Ibu menata ruang tamu tadi pagi (benar)*

b. Tidak terdapat subjek yang ganda.

Contoh:

1. *Penyusunan laporan itu saya di bantu oleh para dosen.*



2. Soal itu saya kurang jelas.

Kalimat-kalimat itu dapat diperbaiki dengan cara berikut.

- a) *Dalam menyusun laporan itu, saya di bantu oleh para dosen.*
- b) *Soal itu bagi saya kurang jelas.*

## 2. Kalimat efektif berdasarkan ciri kesepadanan

Kesepadanan adalah keseimbangan pikiran (gagasan) dengan struktur kalimat. Untuk menghasilkan kalimat yang mengandung kesepadanan, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

a. Kalimat memiliki subjek dan predikat yang jelas

Contoh (a) tidak diharapkan oleh bangsa manapun, tetapi kenyataannya kita harus dapat menerimanya dengan tabah (apa atau siapa yang *tidak diharapkan oleh bangsa mana pun?*), (b) krisis ekonomi tidak diharapkan oleh bangsa mana pun, tetapi kenyataannya kita harus dapat menerimanya dengan tabah. (*kiris ekonomi* sebagai subjek).

b. Subjek tidak ganda.

Contoh (a) Toyota Avansa banyak orang menyebutnya mobil sejuta umat karena banyak menjadi pilihan masyarakat (apa subjeknya? *Toyota Avansa* atau *banya orang?*), (b) banyak orang menyebut Toyota Avanza mobil sejuta umat karena Avanza banyak menjadi pilihan masyarakat (subjek: *banyak orang*).

Di bawah ini adalah hasil kerja mahasiswa angkatan 2014 program studi bahasa dan sastra indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bosowa Makassar, “*Kalimat efektif berdasarkan ciri kesepadanan*”, dan yang mendapat nilai 75 ke atas:

1. *(Irene Yuni Perdana Lestari): Adik pergi ke sekolah sedangkan Kakak pergi ke kampus (benar)*
2. *(Wahyuni S.): Tugas ini akan berhasil jika, semua anggota bekerja sama (benar)*
3. *(Jumadil Awal): Dimata Tuhan kita semua sama tidak ada yang berbeda.(benar)*
4. *(Mirnawati Z.): Rika pergi ke kampus sedangkan Mira pergi ke kantor (benar)*

### **3. Kalimat efektif berdasarkan ciri keparalelan**

Keparalelan atau kesejajaran adalah terdapatnya unsur-unsur yang sama derajatnya, sama pola atau susunan kata dan frasa yang dipakai di dalam kalimat. **Contoh paralelisme yang salah:** kegiatan di perpustakaan meliputi pembelian buku, membuat katalog, dan buku-buku diberi label. **Contoh Paralelisme yang benar:** kegiatan di perpustakaan meliputi pembelian buku, pembuatan katalog, dan pelabelan.

Di bawah ini adalah hasil kerja mahasiswa angkatan 2014 program studi bahasa dan sastra indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bosowa Makassar, “*Kalimat efektif berdasarkan ciri keparalelan*”, dan yang mendapat nilai 75 ke atas:

1. *(Irene Yuni Perdana Lestari): Harga minyak dibekukan atau dinaikan secara luwes (benar)*
2. *(Wahyuni S.): Lokasi perumahan telah disetujui karena lokasinya strategis. (benar)*
3. *(Jumadil Awal): Manusia seluruhnya sama Derajat. (benar)*
4. *(Mirnawati Z.): Penyakit alzheimer alias pikun adalah satu segi usia tua yang paling mengerikan dan paling membahayakan, sebab pencegahan dan pengobatannya tidak ada yang tahu. (benar)*

#### **4. Kalimat efektif berdasarkan ciri Kelogisan**

Kelogisan ialah mengupayakan agar ide kalimat masuk akal. Logis dalam hal ini juga menuntut adanya pola pikir yang sistematis. Contoh kalimat yang tidak logis:

- a. Kepada Bapak Direktur, waktu dan tempat kami persilahkan. (waktu dan tempat tidak perlu dipersilahkan)
- b. Uang bertumpuk itu terdiri dari pecahan ratusan, puluhan, sepuluh ribuan, lima puluh ribuan, dua puluh ribuan. (tidak runtut dalam merinci).

Di bawah ini adalah hasil kerja mahasiswa angkatan 2014 program studi bahasa dan sastra indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bosowa Makassar, "*Kalimat efektif berdasarkan ciri kelogisan*", dan yang mendapat nilai 75 ke atas:

1. (*Irene Yuni Perdana Lestari*): *Iren membaca buku keterampilan berbicara di perpustakaan. (benar)*
2. (*Wahyuni S.*): *Untuk mengefisienkan waktu, kita melangkah ke acara selanjutnya. (benar)*
3. (*Jumadil Awal*): *Orang itu mencuri makanan karena lapar. (benar)*
4. (*Mirnawati Z.*): *Kepada bapak kepala sekolah, kami persilahkan. (benar)*

#### 5. Kalimat efektif berdasarkan ciri Penekanan

Suatu perlakuan khusus menonjolkan bagian kalimat sehingga berpengaruh terhadap makna kalimat secara keseluruhan. Cara yang dipakai untuk memberi penekanan:

- a. Meletakkan kata yang ditonjolkan di depan.
- b. Melakukan pengulangan kata (repetisi).
- c. Melakukan pengontrasan kata kunci.
- d. Menggunakan partikel/penegas.

Contoh:

- 1) Pada bulan Desember kita ujian akhir semester (bukan bulan November)
- 2) Saudara-saudara, *kita tidak suka* dibohongi, *kita tidak suka* ditipu, *kita tidak suka* dibodohi.
- 3) Penduduk desa itu tidak menghendaki bantuan yang bersifat *sementara*, tetapi bantuan yang bersifat *permanen*.
- 4) *Andalah* yang bertanggung jawab menyelesaikan masalah ini.

Di bawah ini adalah hasil kerja mahasiswa angkatan 2014 program studi bahasa dan sastra indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bosowa Makassar, “*Kalimat efektif berdasarkan ciri penekanan*”, dan yang mendapat nilai 75 ke atas:

1. *(Irene Yuni Perdana Lestari): Kamulah yang harus bertanggung jawab dalam masalah ini. (benar)*
2. *(Wahyuni S.): Tolong keluar dari ruangan ini sekarang.(benar)*
3. *(Jumadil Awal): Semua pekerjaan kamu tidak beres,bisa-bisa perusahaan jadi bangkrut (benar)*
4. *(Mirnawati Zbisakah dia menyelesaikannya. (benar)*

#### **6. Kalimat efektif berdasarkan ciri Kehematan**

Kehematan adalah menghindari pemakaian kata yang tidak perlu (tidak memakai kata-kata yang mubazir, tidak mengulang subyek, tidak menjamakkan kata yang memang sudah berbentuk jamak). **Contoh kalimat yang tidak hemat:** Saya melihat dengan mata kepala saya sendiri bahwa mahasiswa itu belajar seharian dari pagi sampai petang. **Contoh kalimat yang hemat:** Saya melihat sendiri mahasiswa itu belajar seharian.

Di bawah ini adalah hasil kerja mahasiswa angkatan 2014 program studi bahasa dan sastra indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bosowa Makassar, “*Kalimat efektif berdasarkan ciri kehematan*”, dan yang mendapat nilai 75 ke atas:

1. *(Irene Yuni Perdana Lestari): Syahrini mengenakan gaun warna pink di konsernya. (benar)*
2. *(Wahyuni S.): Akibat tidak mengerjakan tugas,la dimarahi guru (benar)*
3. *(Jumadil Awal): Jangan membelanjakan barang yang tidak berguna pada kamu. (benar)*
4. *(Mirnawati Z.): Lelaki itu sering pulang pukul 03.00 dalam keadaan mabuk. (benar)*

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat dikatakan bahwa jumlah mahasiswa 10 orang, yang mendapatkan kategori sangat baik 2 orang (20%), yang mendapatkan kategori baik 5 orang (50%), yang mendapatkan kategori cukup 3 orang (30%), sedangkan yang mendapatkan kategori kurang 0 orang (0%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2014 Universitas Bosowa Makassar dinyatakan mampu.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, diharapkan agar lebih giat lagi dalam mempelajari tentang kalimat efektif serta penguasaan dalam menentukan ciri-ciri kalimat efektif.
2. Bagi guru atau dosen, diharapkan mampu meningkatkan metode pengajaran lebih khusus pengajaran kalimat efektif.
3. Bagi peneliti, agar lebih menguasai lagi tentang kalimat efektif serta menjadi catatan serius untuk penelitian yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E.Z dan S.A Tasai. 2000. *Cermat Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Ed.Rev. Jakarta: Mediyatama S.P.
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Karya
- Asdam,Muhammad. 2008. *Bahasa Indonesia Pengantar sukses di Perguruan Tinggi*. Makassar: CV Awal.
- Asdam, Muhammad. 2013. *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian Dan Intelektual)*. Makassar: Lipa.
- Badudu J.S. 2003. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar*. Bandung: Pustaka prima.
- Bagus, Ida. 2010. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur Dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- DepdikBud 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fokker, A.A 2003. *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Paradaya Paramita.
- <http://aa-jejemeratus.blogspot.co.id/2013/05/fungsi-unsur-kalimat.html>
- Keraf, Gorys . 2001. *Ragam Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende-flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys . 2005. *Linguistik Bandingan Tipologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, A.M 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Malang:Yayasan Asah Asih Asuh.
- Muhsin (2014) judul penelitian “Kemampuan Menulis kalimat efektif siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 2 kalukku kabupaten mamuju”.
- Poerwardamirta, WJS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta:CV Karyono.



Razak. 2000. *Kalimat Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Soedjito. 2009. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

Sutomo, dkk., 1998. *Profesi Kependidikan*. IKIP Semarang Press.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sudjana. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito.

Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa

Kuntarto, Ninik M. 2007. *Cermat Teliti dalam Berbahasa Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kunandar. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa.

Widyamartaya, A. 2001. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Widjono, Hs. 2005. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.

Wiyanto, Asul. 2004. *Tata bahasa Pedagogis: Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa



# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Instrumen Penelitian**

Nama :

Nim :

Angkatan :

Prodi :

1. Tuliskan identitas anda pada lembar pekerjaan yang sudah disediakan!
2. Buatlah masing-masing 1 contoh kalimat yang Efektif berdasarkan ciri kesatuan gagasan, kesepadanan, kepararelان/kesejajaran, kelogisan, penekanan, dan kehematan!
3. Tentukan jenis kesalahan kalimat berikut, dan perbaikilah agar menjadi kalimat baku/ efektif:
  - a. Kedatangannya Bapak Gubernur sangat diharapkan sekali.
  - b. Meskipun ia pandai, tetapi ia tidak pernah sombong.
  - c. Atas perhatiannya saya mengucapkan beribu-ribu terima kasih.
  - d. Antara sesama peserta seminar saling bertukar pikiran.
4. Dikerjakan dengan teliti dalam waktu 90 menit dan Dilarang bekerja Sama!
5. Selamat Bekerja!

## Lampiran 2 Lembar Hasil Kerja Mahasiswa

No. \_\_\_\_\_  
Date \_\_\_\_\_

Nama : Irene Juni Perdana Kestari  
Nim : 4514102001  
Angkatan : 014  
Prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia

~~1. Diketahui bahwa...~~

~~2. Diketahui bahwa...~~

3. <sup>10</sup>a) Kedatangan Bapak Gubernur sangat diharapkan.  
<sup>5</sup>b) Ia pandai tetapi tidak pernah sombang.  
<sup>5</sup>c) Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.  
<sup>10</sup>d) Sesama peserta seminar saling <sup>ber</sup>tukar pikiran.

2. - Kesatuan gagasan  
 Ibu pergi ke pasar ~~tadi pagi~~ tadi pagi. <sup>10</sup>

- Kesepadanan  
 Adik pergi ke sekolah sedangkan kakak pergi ke kampus. <sup>10</sup>

- keparalelan/kesejajaran  
 Harga minyak dibekukan atau dinaikkan secara luwes <sup>10</sup>

- kelogisan

No.

Date

1. Nama : Wahyuni S  
 NIM : 4514102003  
 Angkatan : 014  
 Prodi : Bahasa Indonesia

2.) Ibu pergi ke pasar membeli ikan dan sayur (kesatuan gagasan)

3. a. Kedatangan Bapak Gubernur sangat diharapkan  
 b. Ia pandai, tetap ia tidak sombong.  
 c. Atas segala perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.  
 d. Peserta seminar sangat bertukar pikiran.

2) ~~Hal ini~~ Tugas ini akan berhasil, jika semua anggota kelompok bekerja sama (kesepadanan)

Untuk mengefisienkan waktu, maka kita melangkah ke acara selanjutnya (kelogisan)

Tolong keluar dari ruangan ini sekarang (perintah)

Aktibet tidak mengerjakan tugas, ia dimarahi oleh guru (tebenteng)

Lokasi perumahan telah disetujui karena lokasinya strategis (kekejayaan).

No. \_\_\_\_\_

Date \_\_\_\_\_

Nama : Jumadi Awwal  
 Nim : 4116102004  
 Angkatan : 2019  
 Prodi : Bhs. Indonesia

1. - gugasan  
 Tolong berikan hati kerja kalian <sup>CO</sup>
- kepedulian  
<sup>CO</sup> Dimata Tuhan kita sama tidak ada yang berbeda
  - kesederhanaan  
 manusia seluruhnya sama derajat <sup>CO</sup>
  - kelogisan  
 orang itu mencuri makanan karena lapar. <sup>CO</sup>
  - penekanan  
 semua pekerjaan kamu tidak beres bisa-bisa perusahaan bangkrut. <sup>CO</sup>
  - kehematan  
 jangan membelanjakan barang yang tidak berguna pada kamu. <sup>CO</sup>
2. - kedatangan bapak gubernur sangat kami harapkan <sup>8</sup>
- ia pandai tapi tidak sombong <sup>5</sup>
  - atas perhatiannya saya ucapkan terima <sup>5</sup> kasih.
  - <sup>5</sup> - peserta seminar harus saling bertukar pikiran



No. \_\_\_\_\_

Date \_\_\_\_\_

Nama : Mirnawati 2  
 Nim : 4514102009  
 Angkatan: 019  
 Prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia

19. Ibu Menata ruang tamu tadi pagi. (Kesatuan)

2.10 a. Kedatangan Bapak Gubernur sangat diharapkan.

5 b. Ia Pandai, tetapi ia tidak pandai. Sombong.

2 c. Atas perhatiannya saya mengucapkan banyak terima kasih.

10 d. Sesama Peserta seminar saling bertukar pikiran.

3. (Kesepadanan):

10 ⇒ Rika pergi ke kampus sedangkan Mirna pergi ke kantor.

4. (Kesejajaran):

⇒ Penyakit alzheimer atau pikun adalah satu segi

10 usia tua yang paling mengerikan dan membahayakan sebab pencegahannya dan pengobatannya tak ada yang tahu!

5. (Kelogisan):

10 ⇒ Kepada Bapak Kepala Sekolah, kami persilahkan.

6. (Penekanan):

10 ⇒ Bisakah dia menyelesaikannya.

7. (Kehematan):

⇒ Lelaki itu sering pulang pukul 08-00

5 dalam keadaan mabuk.

### Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Mengecek Kehadiran



Gambar 2: Meberikan pengarahan kepada mahasiswa





Gambar 3: Membagikan Soal Kepada Mahasiswa



Gambar 4: Mahasiswa Mengerjakan Soal

## Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS BOSOWA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
 Telp. 0411 452 901 – 452 789, Faks. 0411 424 568  
 Email : info@universitasbosowa.ac.id, http://www.universitasbosowa.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor : A. 452/FKIP/UNIBOS/VIII/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.  
 NIDN : 0910106304  
 Jabatan : Dekan FKIP

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Paskalis Icen A. Goa  
 NIM : 4513102108  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Benar telah melaksanakan penelitian pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada tanggal 19 Mei 2017 dengan judul penelitian :

**KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF MAHASISWA ANGKATAN 2014**  
**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra INDONESIA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS BOSOWA**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Agustus 2017



**Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.**  
**NIDN. 0910106304**

## RIWAYAT HIDUP



Paskalis Icen A. Goa lahir di Flores NTT pada tanggal 12 April 1993 Anak sulung dari Lima bersaudara. Lahir dari pasangan Dominikus Goa dan Paulina Ndut. Tamat SD pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) St. Arnoldus Labuan Bajo pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) St Thomas Aquinas Ruteng, dan tamat pada tahun 2012. Setelah tamat dari SMA, melalui dorongan dan dukungan dari orang tua, keluarga dan beberapa orang terdekat, akhirnya penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Pada September 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Bosowa Makassar.